

**HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA RUANGAN DENGAN
RISIKO TERJADINYA *NEEDLESTICK INJURY*
PADA PERAWAT PELAKSANA DI BANGSAL
KELAS III RSU PKU MUHAMMADIYAH
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
NOVITA ATYA WIZURAY
201210201127**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA RUANGAN DENGAN RISIKO
TERJADINYA *NEEDLESTICK INJURY* PADA PERAWAT
PELAKSANA DI BANGSAL KELAS III RSU
PKU MUHAMMADIYAH BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
NOVITA ATYA WIZURAY
201210201127

Telah Disetujui oleh Pembimbing
Pada Tanggal:

10 September 2016

Pembimbing



Syaifuldin, S.Pd., M.Kes.

**HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA RUANGAN DENGAN RISIKO
TERJADINYA *NEEDLESTICK INJURY* PADA PERAWAT
PELAKSANA DI BANGSAL KELAS III RSU
PKU MUHAMMADIYAH BANTUL**

**THE CORRELATION BETWEEN WARD CHIEF SUPERVISION AND
RISK OF NEEDLE STICK INJURY ON NURSES OF PKU
MUHAMMADIYAH OF BANTUL¹**

Novia Atya Wizuray, Syaifudin

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Email: nawizuray@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan resiko terjadinya *needlestick injury* pada perawat pelaksana kelas III RSU PKU Muhammadiyah Bantul. Metode penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 65 perawat yang diambil dengan teknik *total sampling*. Supervisi kepala ruangan diukur dengan kuesioner dan tindakan berisiko *needlestick injuries* diukur dengan *checklist* observasi dan dianalisis dengan *Kendall Tau*. Analisis *Kendall Tau* menunjukkan pada taraf signifikansi diperoleh nilai sehingga . Hasil penelitian menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan risiko terjadinya *needlestick injury* pada perawat pelaksana kelas III RSU PKU Muhammadiyah Bantul.

Kata Kunci : supervisi kepala ruangan, *needlestick injury*
Kepustakaan : 2 buku (2008-2011), 2 Jurnal, 3 Skripsi, 1 Website
Jumlah Halaman : iii, 9 Halaman

Abstract : This research aim is to understand the association between head nurse supervision with incident risk of needlestick injuries in PKU Muhammadiyah hospital of Bantul, Yogyakarta. This study was analytical descriptive with cross sectional survey design. Sample consisted of 65 nurses taken by total sampling technique. Room chief supervision were measured by questionnaires and incident risk of needlestick injuries were measured by checklist observation and investigated using Kendall Tau. Kendall tau analysis showed that at, values obtained, so. Research were found a significant association between head nurse supervision with incident risk of needlestick injuries in PKU Muhammadiyah hospital of Bantul, Yogyakarta.

Keywords : room chief supervision, needle stick injury
Bibliography : 2 books (2005-2014), 2 journals, 3 Theses, 1 websites
Number of Pages : iii, 9 Pages

LATAR BELAKANG

Data dari CDC (Centers for Disease Control and Prevention) selama tahun 1995 sampai 2007, perawat memiliki prosentase terbanyak dalam insiden terpajan darah maupun cairan tubuh yaitu, 42%, di ikuti tenaga medis lain seperti dokter yaitu 30%, teknisi 14% dan mahasiswa praktik 4%. Data dari cedera yang dilaporkan, cedera perkutan atau *needlestick injury* 82% adalah yang paling sering mengakibatkan pajanan darah dan cairan tubuh, yang diikuti oleh pajanan pada selaput lendir 14% dan eksposur kulit yang tidak utuh 3% (CDC, 2007).

Penelitian mengenai insidensi luka tusuk jarum pada perawat dan mahasiswa keperawatan di RSUP Dr. Sardjito diketahui bahwa insidensi luka tusuk jarum pada perawat IRNA I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta sebesar 18,6 %. Sementara itu insidensi luka tusuk jarum pada mahasiswa keperawatan di IRNA I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta lebih tinggi dibanding perawat yaitu sebesar 43,3% (Aini, 2009).

Berdasarkan penelitian Putri (2011) bahwa, kecelakaan kerja yang berakibat pada penularan penyakit pada tenaga kesehatan pernah ditemukan di RSUP Dr.M.Djamil, Padang. Kasus yang terjadi adalah tertusuk jarum bekas pakai pasien HIV/AIDS. Selama tahun 2009

ditemukan sebanyak 9 kasus, sedangkan tahun 2010 sebanyak 6 kasus. Data penelitian lain di RSUD Kabupaten Cianjur menyebutkan bahwa jumlah perawat yang mengalami luka tusuk jarum dan benda tajam lainnya adalah cukup tinggi yaitu sebanyak 61,34% (Hermana, 2006).

Perawat pelaksana berisiko terpapar darah dan cairan tubuh yang terinfeksi (*bloodborne pathogen*) yang dapat menimbulkan infeksi HBV (Hepatitis B Virus), HCV (Hepatitis C Virus) dan HIV (Human Immunodeficiency Virus) melalui berbagai cara, salah satunya melalui luka tusuk jarum atau yang dikenal dengan istilah *Needlestick Injury* atau NSI (Hermana, 2006).

Pengawasan kepala ruang melalui kegiatan supervisi, merupakan bagian yang penting untuk meningkatkan keamanan kerja dan berkurangnya kesalahan yang dilakukan bawahan (Suarli & Bachtiar, 2008). Supervisi kepala ruang dalam pengelolaan alat tajam untuk mencegah perlukaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi risiko terjadinya *needlestick injury* pada perawat.

Salah satu model peran dari manajer keperawatan berfungsi sebagai model peran untuk mempengaruhi perilaku perawat pelaksana dalam menerapkan keselamatan kerja dan menetapkan

aturan, memperkuat norma-norma dan sikap yang berkaitan dengan praktik keselamatan kerja bagi perawat itu sendiri (Feng. ddk, 2011). Upaya yang dilakukan meningkatkan dan memantau pelaksanaan standar keselamatan atau *universal precaution*, khususnya dalam risiko terjadinya *needlestick injury* pada perawat yang masih belum optimal, karena kurangnya kesadaran perawat untuk melapor kejadian akibat *needlestick injury*.

Wawancara pada 23 Februari 2016 dengan bagian PPI di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul menemukan dalam kurun waktu 2013 – 2014 banyak kasus *needlestick injury* yang tidak tercatat dan pada kurun waktu 2015 – Mei 2016 terdapat 2 kasus yang terjadi akibat *needlestick injury*.

Hasil wawancara dengan bagian *safety* mengatakan bahwa banyak kejadian kecelakaan yang tidak termonitor akibat jarum dan benda tajam lainnya karena kurangnya kesadaran perawat untuk melapor. Hasil wawancara dengan 12 perawat pelaksana menemukan adanya kejadian perlukaan benda tajam sering terjadi adalah perawat tertusuk jarum novorapit (insulin) dan terkena serpihan kaca saat membuka obat ampulan pada 3 perawat. Selain itu jarang adanya laporan mengenai perlukaan akibat jarum dan

benda tajam lainnya karena tidak adanya perawat yang melapor.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Risiko Terjadinya *Needlestick Injury* pada Perawat Pelaksana di bangsal Kelas III RSUD PKU Muhammadiyah Bantul”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan jenis deskriptif korelasi. Tindakan berisiko *needlestick injury* diukur dengan *checklist* lembar observasi. Supervisi kepala ruangan diukur dengan kuesioner. Responden adalah 65 perawat pelaksana di bangsal kelas III dan diambil dengan teknik *total sampling*.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bangsal Kelas III RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. RSUD PKU Muhammadiyah Bantul terletak di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 124 Kecamatan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Bangsal Kelas III RSUD PKU Muhammadiyah Bantul terdiri atas 4 bangsal yang

meliputi bangsal Al-Insan, An-Nisa, Al-Ikhlas dan Al-Araaf.

Pelaksanaan praktek asuhan keperawatannya, pelayanan asuhan keperawatan didasarkan pada standar operasional prosedur (SOP) baku yang diberlakukan oleh pihak manajemen. Penegakan SOP diawasi oleh kepala ruangan selalu supervisor.

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	20-30 tahun	24	36,9
	21-40 tahun	41	63,1
Jenis kelamin	Laki-laki	7	10,8
	Perempuan	58	89,2
Pendidikan	D3	52	80
	S1	13	20
Masa kerja	1-2 tahun	7	10,8
	3-5 tahun	27	41,5
	>5 tahun	31	47,7
Pelatihan <i>universal precaution</i>	1x	65	100
Jumlah (n)		65	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 21-40 tahun (63,1%), berjenis kelamin perempuan (89,2%), berpendidikan D3 (80%) dan telah bekerja sebagai perawat selama lebih dari 5 tahun di RSUD Muhammadiyah Bantul (47,7%). Seluruh responden juga diketahui telah mengikuti pelatihan *universal precaution* sebanyak 1 kali.

Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dan Risiko Terjadinya *Needlestick Injury*

Tabel 4.2 Hasil Uji Korelasi *Kendall Tau* Tabulasi Silang Supervisi Kepala Ruangan dan Risiko Terjadinya *Needlestick Injury*

Supervisi Kepala Ruang	Risiko <i>Needlestick Injury</i>						Jumlah	Signifikansi (p)
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	24	96	1	4	0	0	25	100
Cukup	12	30	28	70	0	0	40	100
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0

Table 4.2 dapat dilihat adanya kecenderungan sebaran di mana sebagian besar responden yang mendapatkan supervisi kepala ruangan yang baik memiliki risiko *needlestick injury* yang rendah (96%). Sementara itu se sebagian besar responden yang mendapatkan supervisi kepala ruangan yang cukup memiliki *needlestick injury* yang sedang (70%). Nilai signifikansi (p) hasil pengujian yang besarnya lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruang dengan risiko terjadinya *needlestick injury* pada perawat pelaksana di Bangsal Kelas III RSUD Muhammadiyah Bantul.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menemukan adanya hubungan

yang signifikan antara supervisi kepala ruang dengan risiko terjadinya *needlestick injury* pada perawat pelaksana di Bangsal Kelas III RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. Kecenderungan yang ada adalah bahwa semakin baik supervisi kepala ruang maka semakin rendah pula risiko terjadinya *needlestick injury*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2011) di RSUD Kota Dumai. Dalam penelitiannya Sari (2011) menemukan adanya hubungan antara supervisi keperawatan dengan penerapan tindakan *universal precaution* oleh perawat. Pencegahan tindakan berisiko *needlestick injury* merupakan bagian dari tindakan *universal precaution*.

Supervisi kepala ruangan merupakan bagian dari upaya penegakan standar operasional prosedur (SOP) *universal precaution*. Melalui penegakan SOP *universal precaution* risiko *needlestick injury* dapat diminimalkan. Semakin baik supervisi berarti semakin baik pula penegakan SOP *universal precaution* sehingga semakin rendah pula tindakan berisiko *needlestick injury* (Kozier dan Erb, 2008).

Supervisi kepala ruangan dapat meminimalkan risiko *needlestick injury* melalui 2 mekanisme. Mekanisme yang

pertama adalah mekanisme pengawasan dalam upaya menegakkan SOP *universal precaution*. Mekanisme yang kedua adalah mekanisme pelatihan, melalui bimbingan yang dilakukan oleh supervisi, perawat pelaksana memiliki kemampuan untuk menjalankan *universal precaution* (Marquis & Huston, 2009).

Yang dkk. (2007) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *clinical supervision* dapat menurunkan insiden NIS hingga 50,5% pada perawat praktikan. Selain itu *clinical supervision* juga dapat meningkatkan kesadaran pelaporan insiden *needlestick injury* hingga 55,6%. Intervensi *clinical supervision* yang diberikan adalah dalam bentuk pengawasan dan bimbingan melaksanakan *universal precaution*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Supervisi kepala ruangan pada perawat pelaksana di bangsal kelas III RSUD PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar adalah cukup (61,5%).
2. Risiko terjadinya *needlestick injury* pada perawat pelaksana di bangsal kelas III RSUD PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar adalah rendah (55,4%).
3. Ada hubungan signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan

risiko terjadinya *needlestick injury* pada perawat pelaksana dibangsal kelas III RSUD Muhammadiyah Bantul ($p=0,000$).

Saran

1. Bagi Direktur RSUD Muhammadiyah Bantul
 - a. Untuk meningkatkan cakupan pemberian imunisasi HBV pada seluruh perawat pelaksana. Manajemen RSUD Muhammadiyah Bantul.
 - b. Untuk meningkatkan supervisi kepala ruangan serta meningkatkan ketersediaan PPP (Profilaksi Pasca Paparan) pada satu ruangan khusus bersama dengan APD.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengumpulan data secara langsung melalui wawancara guna meningkatkan akurasi jawaban dan kualitas data yang didapatkan dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

CDC. (2007). *Guideline for Isolation Precaution: Prevention Transmission of Infectious Agents in Health Setting*. New York: CDC.

Feng, X.Q., Acord, L., Cheng, Y.J., Zeng, J.H., Song, J. (2011). The

Relationship Between Management Safety Commitment and Patient Safety Culture. *Internasional Nursing Review*.13(2): 118-124.

Hermana, A.D. (2006). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Luka Tusuk Jarum atau Benda Tajam Lainnya Pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Cianjur. *Tesis Dipublikasikan*. Depok: Univesitas Indonesia.

Kozier, B. & Erb, G. (2008). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. EGC, Jakarta.

Putri, A. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penerapan Kewaspadaan Universal oleh Perawat di Instalasi Fawat Darurat ESUP Dr. M. Djamil Padang. *Tesis Dipublikasikan*. Padang: Universitas Andalas.

Sari, K. (2011). Hubungan Supervisi Keperawatan dengan Penerapan Tindakan Universal Precaution oleh Perawat. *Skripsi Dipublikasikan*. Riau: Universitas Riau.

Sunaryo. 2007. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

Yang, Y., Liou, S., Chen, C., Yang, C.
(2007). The Effectiveness of a
Training Program on Reducing
Needlestick Injuries/Sharp
Object Injuries Among Soon
Graduate Vocational Nursing
School Student in Southern
Taiwan. *J Occup Health* 49: 424-
429.